

TINDAK TUTUR ASERTIF GURU BAHASA INDONESIA DAN RESPON SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII SMPN

12 PADANG

Muthia Fresciliana¹, Syofiani²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: frescilianam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif guru bahasa Indonesia dan respon siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 12 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori tindak tutur asertif oleh Yule (2006:92). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian berupa tuturan asertif guru dan respon siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis data adalah (1) menstranskripsikan dan mengklasifikasikan secara keseluruhan bentuk tindak tutur guru Bahasa Indonesia dan respon siswa dalam proses pembelajaran, (2) menganalisis bentuk tindak tutur asertif guru dalam proses pembelajaran, (3) menginterpretasi data yang telah ditemukan, dan (4) menyimpulkan. Berdasarkan hasil analisis data, bentuk tuturan asertif guru yang dominan adalah tindak tutur asertif mengusulkan. Sedangkan bentuk respon siswa yang dominan adalah respon verbal. Berdasarkan hasil temuan, terdapat sebanyak 92 data bentuk tindak tutur asertif guru pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP 12 Padang yang terdiri dari enam jenis tindak tutur asertif, yaitu (1) menyatakan, diperoleh sebanyak 25 data, (2) mengusulkan, diperoleh 27 data, (3) mengeluh, diperoleh 8 data, (4) mengemukakan pendapat, diperoleh 10 data, (5) melaporkan, diperoleh 22 data. Beserta respon siswa ditemukan sebanyak 63 respon verbal dan 30 respon non verbal yang terdiri dari (1) tindak tutur menyatakan sebanyak 15 respon verbal dan 11 respon non verbal, (2) tindak tutur mengusulkan sebanyak 19 respon verbal dan 8 respon non verbal, (3) tindak tutur mengeluh sebanyak 4 respon verbal dan 4 respon non verbal, (4) tindak tutur mengemukakan pendapat sebanyak 8 respon verbal dan 2 respon non verbal, (5) tindak tutur melaporkan sebanyak 17 respon verbal dan 5 respon non verbal.

Kata Kunci: *tindak tutur, direktif, siswa, SMP*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Manusia senang-tiasa membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Dalam kehidupan sosial tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai komunikasi agar tujuan dapat dicapai. Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, manusia tidak lepas

dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks.

Salah satu bentuk tindak tutur adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi, tindak tutur yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur asertif misalnya tuturan menyarankan, mengusulkan, mengeluh, mengemukakan pendapat dan melaporkan. Sebuah tuturan

selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Salah satu bentuk peristiwa tutur adalah pembicaraan guru dengan muridnya. Tindak tutur dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berupa interaksi antara guru dan siswa dan sebaliknya. Interaksi yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang menggunakan bahasa lisan. Tuturan yang digunakan oleh guru dalam kelas selama proses pembelajaran di kelas menggunakan tuturan yang bersifat resmi seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada saat di luar jam pembelajaran, tuturan yang digunakan oleh guru dapat berupa bahasa sehari-hari. Tindak tutur asertif yang dilakukan oleh guru tersebut ada yang direspon dengan positif oleh siswa dan ada juga yang direspon negatif. Respons tersebut ada yang disampaikan secara verbal dan ada juga yang secara nonverbal. Jika guru tidak selektif menggunakan tuturan, maka bahasanya menjadi tidak santun sehingga terdengar kurang sopan dan respons yang akan diterima juga tidak baik. Oleh karena itu, guru harus pandai menentukan tuturan yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan tersebut sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Data dalam penelitian berupa tuturan asertif guru dan respon siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia ketika melakukan tuturan dalam kelas saat proses pem-

belajaran siswa kelas VIII.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendengar. Peneliti menggunakan alat bantu berupa alat perekam (Handphone Seluler), serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat semua tuturan guru dan respon siswa yang terkait dengan tindak tutur asertif guru dan respon siswa dalam proses pembelajaran kelas VIII SMPN 12 Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti, (2) merekam tuturan yang disampaikan guru dan sembari mencatat tindak tutur guru yang tergolong kepada tindak tutur direktif, (3) mentranskripsikan data yang diperoleh lisan ke dalam bentuk tulisan. (4) mengklasifikasikan data tersebut ke dalam tabel pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam tuturan asertif guru dan respon siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 12 Padang ditemukan sebanyak 92 tuturan yang terdiri dari tindak tutur asertif yang meliputi tindak tutur asertif menyatakan, tindak tutur asertif mengusulkan, tindak tutur asertif mengeluh, tindak tutur asertif mengemukakan pendapat, dan tindak tutur asertif melaporkan. Pada respon siswa, ditemukan sebanyak 93 data respon siswa, yang terdiri dari respon verbal dan respon non verbal.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bentuk tuturan asertif guru yang dominan adalah tindak tutur asertif mengusulkan. Sedangkan bentuk respon siswa yang dominan adalah respon verbal. Berdasarkan hasil temuan tersebut, bentuk tindak tutur asertif guru yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII terdiri dari enam jenis bentuk tindak tutur asertif, yaitu (1) menyatakan, diperoleh sebanyak

25 data, (2) mengusulkan, diperoleh 27 data, (3) mengeluh, diperoleh 8 data, (4) mengemukakan pendapat, diperoleh 10 data, (5) melaporkan, diperoleh 22 data. Beserta respon siswa ditemukan sebanyak 63 respon verbal dan 30 respon non verbal yang terdiri dari (1) tindak tutur menyatakan sebanyak 15 respon verbal dan 11 respon non verbal, (2) tindak tutur mengusulkan sebanyak 19 respon verbal dan 8 respon non verbal, (3) tindak tutur mengeluh sebanyak 4 respon verbal dan 4 respon non verbal, (4) tindak tutur mengemukakan pendapat sebanyak 8 respon verbal dan 2 respon non verbal, (5) tindak tutur melaporkan sebanyak 17 respon verbal dan 5 respon non verbal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, tindak tutur asertif merupakan suatu yang perlu diperhatikan dalam bertutur, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 minggu di SMPN 12 Padang, terkumpul sebanyak 92 data berupa tuturan guru pada saat mengajar, dapat disimpulkan tindak tutur asertif menyatakan sebanyak 27 data, tindak tutur asertif mengusulkan sebanyak 26 data, tindak tutur asertif mengeluh sebanyak 8 data, tindak tutur asertif mengemukakan pendapat sebanyak 10 data, dan tindak tutur asertif melaporkan sebanyak 23 data.

Kedua, respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat respon verbal dan respon non verbal yang terdiri atas respon verbal sebanyak 63 data, dan respon non verbal 30 data.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut terlihat bahwa tindak tutur yang

dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMPN 12 Padang adalah tindak tutur asertif mengusulkan, menyatakan, melaporkan dan respon siswa yang dominan yaitu respon verbal.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam berkomunikasi terhadap sesama maupun kepada guru, kepada teman, terutama di lingkungan sekolah dapat berbahasa dengan baik, (2) bagi dunia pendidikan terutama pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar tentang penggunaan bahasa, terutama tentang tuturan yang sesuai dengan konteks pemakaiannya, (3) bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dibidang bahasa

UCAPAN TERIMAKASIH

Dr. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, ilmu yang bermanfaat, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.